

## Analisis Keterampilan Membaca Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Gempol Sari Kabupaten Tangerang

Amelia Ismawati<sup>1\*</sup>, Enawar<sup>2</sup>, Arry Patriasurya Azhar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Email: [ameliaismawati06@gmail.com](mailto:ameliaismawati06@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dialami siswa kelas IV SDN Gempol Sari. Proses pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Gempol Sari masih banyaknya siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam membaca puisi yang tidak sesuai dengan empat aspek keterampilan membaca puisi terutama pada aspek lafal, tekanan, intonasi dan jeda. Subjek penelitian yang digunakan adalah 20 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian tes membaca puisi siswa terdapat 12 siswa dari total keseluruhan 20 siswa lainnya masih kurang memenuhi standar penilaian karena masih rendahnya keterampilan membaca puisi seperti lafal, intonasi, tekanan dan jeda dari skor yang didapat. Rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 59,25 dari data hasil tes membaca puisi secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** *Membaca Puisi, Lafal, Tekanan, Intonasi, Jeda.*

### Abstract

The purpose of this study was to describe poetry reading skills in Indonesian language learning experienced by fourth grade students of SDN Gempol Sari. The learning process of Poetry Reading Skills in Class IV Indonesian Language Learning at SDN Gempol Sari there are still many students who have difficulty in reading poetry that is not in accordance with the four aspects of poetry reading skills, especially on aspects of pronunciation, stress, intonation and pauses. The research subjects used were 20 students consisting of 9 boys and 11 girls. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques used include tests, observations, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of this study, it can be concluded that the results of the assessment of students' poetry reading tests there are 12 students out of a total of 20 other students who still do not meet the assessment standards because of the low poetry reading skills such as pronunciation, intonation, stress and pauses from the scores obtained. The average value obtained is 59.25 from the overall poetry reading test data.

**Keywords:** *Reading Poetry, Pronunciation, Stress, Intonation, Pause.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam hidup setiap manusia sejak dahulu hingga sekarang. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam UU No.20 tahun 2003 Bab VI pasal 17 ayat 1-3 menjelaskan pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah Menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Ketentuan mengenai Pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat komponen penting yang mendasar, salah satunya adalah membaca. Membaca adalah suatu kegiatan melafalkan atau mengucapkan huruf atau kata. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik dituntut untuk dapat membaca, karena kemampuan membaca berkaitan dengan seluruh proses belajar mengajar. Kegiatan membaca dapat diimplementasikan dengan membaca buku pelajaran, membaca koran, membaca majalah, ataupun membaca karya-karya kesusastraan seperti puisi. Puisi merupakan keragaman karya sastra yang memiliki bahasa terikat oleh irama, mantra, rima, penyusunan larik dan bait.

Menurut Ubabuddin & Nasikhah (2018), "Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut" (h.220). Dari definisi ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kegiatan yang menimbulkan kemahiran yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu.

Menurut Dalman (2017), "Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan" (h.5). Menurut Nurhadi (2018), "Membaca dalam pengertian sempit adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan" (h.2). Dari beberapa definisi teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai makna atau informasi yang terdapat dalam tulisan.

Menurut Fadhillah dkk (2019), "Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang untuk melafalkan simbol-simbol tertulis yang di dalamnya mengandung pesan atau informasi dari penulis. Sebagai peserta didik dituntut untuk rutin membaca tidak hanya dalam proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga di rumah" (h.57). Dari definisi teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah salah satu proses mencari beragam makna melalui bacaan dalam bentuk tulisan.

Menurut Cemerlang (2018), "Puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rim penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna. puisi adalah serangkaian kata-kata yang mengandung makna kiasan dari hasil pemikiran atau perasaan yang dirasakan seseorang" (h.38). Dari definisi teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah serangkaian kata-kata yang mengandung makna kiasan dari hasil pemikiran atau perasaan yang dirasakan seseorang.

Menurut Kosasih (2019), "Membacakan puisi merupakan kegiatan membaca indah. Untuk itu, pembaca harus memperhatikan empat hal utama: lafal, tekanan, intonasi dan jeda. Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa dalam mengucapkan bunyi bahasa.

Tekanan (nada) adalah keras lunaknya pengucapan suatu kata. Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Jeda adalah hentian arus ujaran dalam pembacaan puisi yang ditentukan oleh peralihan larik". Dari definisi teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek membaca puisi adalah suatu aspek tentang lafal, tekanan dan intonasi yang harus di perhatikan.

Menurut Bahtiar dkk (2017), "Ada beberapa jenis-jenis gaya bahasa sebagai berikut. 1) Metafora, Majas metafora adalah kiasan dengan perbandingan yang bersamaan dengan maksud/perbandingan langsung. Contoh: dewi malam = bulan, Jantung kota = pusat kota, bunga bangsa = pahlawan. 2) Personifikasi, Majas mengibaratkan binatang, tumbuhan dan benda-benda mati layaknya beraktifitas seperti manusia. Contoh: bulan tersenyum, nyiur melambai, awan berkejaran. 3) Asosiasi Majas perbandingan dengan cara membandingkan benda yang sudah disebut sehingga lebih jelas. 4) Simbolik, Majas perbandingan dengan symbol atau lambang. Contoh: lintah darat= rentemir, melati= kesucian, bunglon=orang yang selalu berubah pendirian. 5) Ironi, Majas sindirian dengan menggunakan kata yang mengandung makna kebalikan. Contoh: Bagus benar tulisanmu sampai saya tidak membacanya. Dapat disimpulkan di atas maka dapat dikatakan bahwa jenis-jenis gaya bahasa adalah suatu cara penyampaian bahasa yang terkandung dalam puisi yang dibacakan sehingga memiliki kesan tertentu.

Menurut Hidayah (2015), "Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya Pendidikan untuk mengubah perilaku peserta didik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI. mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar" (h.193). Dari definisi teori diatas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu pembelajaran tentang berbahasa Indonesia yang diajarkan ke peserta didik dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Mardhatillah dkk (2017), "Aspek-Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain : 1) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak. 2) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. 3) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kesus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. 4) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita (h.57). Dari definisi teori diatas maka dapat dikatakan bahwa aspek-aspek pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN Gempol Sari, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait materi membaca puisi yang ditemukan masalah yaitu rendahnya keterampilan membaca puisi oleh siswa yang tidak sesuai dengan kaidah puisi. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca puisi. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan di kelas IV banyak siswa kesulitan dalam pembelajaran membaca puisi. Saat siswa sedang membacakan puisi, sama seperti membaca sebuah wacana tanpa menggunakan lafal, tekanan, intonasi dan jeda. Banyak siswa yang takut maju di depan kelas untuk membaca puisi dengan baik. Siswa kurang menguasai keterampilan membaca puisi dalam hal lafal, tekanan, intonasi dan jeda yang tepat dalam membaca puisi.

Masalah yang akan diteliti yaitu rendahnya keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Gempol Sari Kabupaten Tangerang. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Gempol Sari Kabupaten Tangerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dialami siswa kelas IV SDN Gempol Sari Kabupaten Tangerang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan dasar tentang keterampilan membaca puisi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui oleh peneliti diatas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan judul **“Analisis Keterampilan Membaca Puisi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Gempol Sari Kabupaten Tangerang”**.

## **METODE**

### **Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri Gempol Sari berlokasi Jalan. Kp. Kelor No.9, Gempol Sari, Kec. Sepatan Timur Kabupaten Tangerang, Banten 15520. Dan waktu penelitian berlangsung pada bulan Januari 2022 hingga selesai

### **Sumber dan Jenis Data Penelitian**

Data primer yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi kepada pihak yang bersangkutan yaitu guru wali kelas IV, beberapa siswa kelas IV SDN Gempol Sari. Data Sekunder : Data sekunder yang digunakan melalui voice note atau melalui dokumen.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Yang pertama Tes, dalam penelitian ini peneliti memberikan sebuah teks tentang puisi kepada siswa untuk dibacakan sesuai dengan tabel penilaian membaca puisi seperti lafal, tekanan, intonasi dan jeda. Yang kedua, Non Tes tersebut dibagi menjadi tiga Observasi. Dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran materi keterampilan membaca puisi yang sedang berlangsung. Wawancara Dalam penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti akan mewawancarai siswa dan guru kelas IV SDN Gempol Sari menggunakan instrumen pedoman wawancara. Dokumentasi Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi seperti data dan foto kegiatan pembelajaran keterampilan membaca puisi.

## Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data di lapangan, dan keabsahan tersebut berupa : tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Langkah pertama adalah reduksi data. Menurut Sugiyono, (2020), "Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya" (h.132). Mereduksi data tersebut dihasilkan dari kegiatan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah kedua adalah penyajian data. Menurut Sugiyono (2019), "Penyajian data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya" "(h.132). Penyajian data yang didapatkan dari hasil data di lapangan secara sederhana dalam bentuk tabel dan paparan deskriptif tentang analisis keterampilan membaca puisi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Gempol Sari Kabupaten Tangerang. Kemudian langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2020), "Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya" (h.133). Hasil penarikan kesimpulan disusun untuk mendeskripsikan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia SDN Gempol Sari Kabupaten Tangerang.

## Keabsahan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui hasil observasi dan tes membaca puisi siswa, kemudian di cek dengan hasil wawancara kepada siswa kelas 4 dan di akurasi dengan hasil dokumentasi membaca puisi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian berlangsung bulan Januari hingga September dilaksanakan di SDN Gempol Sari dengan melakukan dua instrumen tes dan instrumen non tes seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keterampilan membaca puisi siswa kelas IV yang dilaksanakan di sekolah tersebut secara mendalam. Peneliti menggunakan indikator membaca puisi terdapat 4 aspek penting seperti lafal harus jelas, intonasi dan tekanan.

### Hasil Penelitian Tes Membaca Puisi

Berikut hasil penilaian tes membaca puisi siswa yang disesuaikan dengan pedoman indikator penilaian membaca.

**Tabel 1.1 Data Hasil Penilaian Tes Membaca Puisi Siswa**

No.	Nama	Indikator Penilaian Tes				Total Skor	Kategori
		Lafal	Tekanan	Intonasi	Jeda		
1.	AZF	2	2	3	2	45	Kurang sekali
2.	AR	3	3	3	2	55	Kurang
3.	FH	4	4	4	3	75	Baik
4.	MA	3	3	3	2	55	Kurang
5.	MRA	2	2	2	2	40	Kurang

No.	Nama	Indikator Penilaian Tes				Total Skor	Kategori
		Lafal	Tekanan	Intonasi	Jeda		
6.	MMZ	4	4	4	3	95	Sangat baik
7.	MRA	5	4	5	3	85	Sangat baik
8.	NFH	3	3	2	2	50	Kurang
9.	PAH	3	3	2	2	50	Kurang
10.	CA	4	4	4	3	75	Baik
11.	SZH	4	4	4	4	80	Sangat baik
12.	TS	2	2	2	2	40	Kurang sekali
13.	SFR	1	2	2	2	35	Kurang sekali
14.	W	2	2	2	1	35	Kurang sekali
15.	MAB	4	4	4	3	75	Baik
16.	AWP	3	2	3	2	50	Kurang
17.	AMN	3	3	3	2	55	Kurang
18.	WKH	4	3	4	3	70	Baik
19.	MD	4	4	4	3	75	Baik
20.	KA	3	3	3	2	55	Kurang

Maka hasil persentase yang didapatkan dari data hasil membaca puisi siswa yaitu kategori

**Keterangan :**

100 – 80	= Sangat Baik
79 - 70	= Baik
69 – 60	= Cukup
59 – 50	= Kurang
49 – 00	= Kurang Sekali

kurang sekali didapatkan sebesar 20%, kategori kurang didapatkan sebesar 40%, kategori baik didapatkan sebesar 25% dan kategori baik sekali didapatkan sebesar 15%. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 60% siswa yang kurang mampu membaca puisi berbanding jauh dengan siswa yang kurang mampu hanya sebesar 40%. Rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 59,25 dari data hasil tes membaca puisi secara keseluruhan.

### Hasil Observasi

Dalam tahap observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung di SDN Gempol Sari saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa pada saat membacakan puisi. Berdasarkan hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Gempol Sari masih banyaknya siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam membaca puisi yang tidak sesuai dengan 4 aspek keterampilan membaca puisi, terutama pada aspek lafal, tekanan, intonasi dan jeda pada saat proses pembelajaran puisi yang berlangsung dikelas.

### Hasil Wawancara

Langkah selanjutnya peneliti melakukan tahap wawancara terhadap guru dan siswa kelas IV di SDN Gempol Sari tentang Keterampilan Membaca Puisi Dalam Pembelajaran Indonesia.

Hasil wawancara dengan Guru menegaskan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami siswa-siswi saat membaca puisi seperti kurangnya pemahaman akan intonasi, jeda, lafal dan tekanan. Dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi guru menggunakan metode imod untuk mempermudah siswa menangkap pembelajaran materi puisi. Guru memberikan latihan keterampilan membaca puisi baik disekolah maupun dirumah untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa. Penilaian

yang dilakukan oleh guru menggunakan penilaian praktik. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca puisi siswa dengan menggunakan metode variasi kesulitan teknik dalam membaca puisi. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru menekankan dalam 3 hal teknik seperti lafal harus jelas, intonasi dan tekanan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru menemukan beberapa keterampilan membaca puisi siswa-siswi seperti kurangnya pemahaman akan intonasi, jeda, lafal dan tekanan. Guru dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi menggunakan metode imod untuk mempermudah siswa menangkap pembelajaran materi puisi. Dan keterampilan siswa yang didapatkan dalam penguasaan lafal yaitu tentu ada beberapa siswa yang cepat tanggap dan lambat memahami materi lafal atau cara pengucapan dalam membaca puisi. Seperti terbata-batanya membaca kosa kata puisi tersebut.

Guru menjelaskan pengertian dari tekanan itu sendiri dalam membaca puisi karena tinggi rendahnya suatu kata atau nada berfungsi untuk memberikan tekanan khusus pada kata-kata tertentu. Dan keterampilan siswa yang didapatkan ada siswa yang mampu menguasai tekanan seperti memberikan penekanan suara dikata-kata tertentu. Yang tidak mampu biasanya cara membaca puisinya sama seperti bacaan wacana.

Guru menjelaskan materi intonasi membaca puisi dengan pemodelan agar anak-anak mengetahui karakter kata yang bagus didengar dan tidak membosankan. Keterampilan siswa yang didapatkan ada yang mampu menggunakan tekanan yang sesuai, contohnya dapat menentukan nada suara sesuai makna katanya. Sedangkan yang tidak bisa itu suaranya datar tidak menggunakan nada.

Guru menjelaskan materi jeda dalam membaca puisi itu bertujuan memudahkan dalam menganalisis puisi. Agar adanya sinkronisasi kata yang didengar supaya tidak membaca terus. Keterampilan siswa yang didapatkan ada yang mampu menguasai jeda saat membaca puisi, mereka membaca puisi ada berhentinya sejenak. Sedangkan siswa yang tidak mampu mereka membaca berkepanjangan.

Faktor penyebab dari kesulitan membaca puisi siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor internal. Faktor internal berasal dari kebiasaan siswa itu sendiri yang kurang tertarik dengan materi puisi karena dianggap sulit dimengerti dan membuat mereka malas berlatih puisi. Sedangkan faktor eksternal seperti membimbingan dari orang tua mereka yang belum maksimal untuk menemani berlatih membaca puisi dirumah dan metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi sehingga siswa-siswi kurang tertarik.

Hasil wawancara dengan siswa yang berjumlah 8 dari total keseluruhan 20 siswa-siswi secara teori mereka sudah bisa mengetahui teknik membaca puisi dengan benar dan praktik membaca puisi mereka mendapatkan nilai skor yang baik. Sedangkan siswa dari siswa-siswi tersebut belum mampu memahami keterampilan membaca puisi secara teori dan praktik membaca puisi belum memenuhi standar kompetensi yang ditentukan.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil data penilaian tes membaca puisi siswa kelas IV di SDN Gempol Sari, maka peneliti mendeskripsikan hasil skor yang didapatkan siswa melalui rubrik standar penilaian tes membaca dari teori Kosasih (2019) yaitu 4 aspek membaca puisi seperti lafal, tekanan, intonasi dan jeda.

##### **1. Siswa AZF**

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal AZF mendapatkan nilai skor 2 termasuk kategori kurang dalam membaca puisi karena pelafalan suara kurang keras. Dilihat dari Aspek Tekanan AZF mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena pekeananan dalam setiap kalimatnya

kurang jelas. Dilihat dari Aspek Intonasi AZF mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena tidak adanya naik turunnya nada. Dilihat dari Aspek Jeda AZF mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena penggunaan jeda tidak digunakan.

2. Siswa AR

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal AR mendapatkan nilai skor 3 termasuk kategori kurang dalam membaca puisi karena pelafalan cukup jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan AR mendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena pekatanan disetiap kalimatnya kurang jelas. Dilihat dari Aspek Intonasi AR mendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena naik turunnya nada sudah jelas. Dilihat dari Aspek Jeda AR mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena penggunaan jeda tidak digunakan.

3. Siswa FH

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal FH mendapatkan nilai skor 4 termasuk kategori baik dalam membaca puisi karena pelafalan sudah sangat jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan FH mendapatkan nilai skor 4 kategori baik dalam membaca puisi karena pekatanan disetiap kalimatnya sudah sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi FH mendapatkan nilai skor 4 kategori baik dalam membaca puisi karena naik turunnya nada sudah jelas. Dilihat dari Aspek Jeda FH mendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena penggunaan jeda sudah beraturan.

4. Siswa MA

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal MA mendapatkan nilai skor 3 termasuk kategori sedang dalam membaca puisi karena pelafalan sudah sangat jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan MA mamendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena pekatanan disetiap kalimatnya sudah sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi MA mendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena naik turunnya nada mendekati dengan jelas. Dilihat dari Aspek Jeda MA mendapatkan nilai skor 2 kategori sedang dalam membaca puisi penggunaan karena jeda belum beraturan.

5. Siswa MRA

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal MRA mendapatkan nilai skor 2 termasuk kategori kurang dalam membaca puisi karena bahasa yang dilafalkan sudah sangat jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan MRA mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena pekatanan disetiap kalimatnya belum sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi MRA mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena naik turunnya nada kurang jelas. Dilihat dari Aspek Jeda MRA mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena penggunaan jeda belum beraturan.

6. Siswa MMZ

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal MMZ mendapatkan nilai skor 5 termasuk kategori baik sekali dalam membaca puisi karena bahasa yang dilafalkan sudah sangat jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan MMZ mendapatkan nilai skor 5 kategori baik sekali dalam membaca puisi karena pekatanan disetiap kalimatnya sudah sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi MMZ mendapatkan nilai skor 5 kategori baik sekali dalam membaca puisi karena naik turunnya nada sudah sangat jelas. Dilihat dari Aspek Jeda MMZ mendapatkan nilai skor 4 kategori jeda dalam membaca puisi karena penggunaan

jeda sudah beraturan.

7. Siswa MRA

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal MRA mendapatkan nilai skor 5 termasuk kategori baik sekali dalam membaca puisi karena bahasa yang dilafalkan sudah sangat jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan MRA mendapatkan nilai skor 4 kategori baik dalam membaca puisi karena pekatanan disetiap kalimatnya sudah sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi MRA mendapatkan nilai skor 5 kategori baik sekali dalam membaca puisi karena naik turunnya nada sudah sangat jelas. Dilihat dari Aspek Jeda MRA mendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena penggunaan jeda hampir beraturan.

8. Siswa NFH

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal NFH mendapatkan nilai skor 3 termasuk kategori sedang dalam membaca puisi karena bahasa yang dilafalkan sudah mendekati jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan NFH mendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena pekatanan disetiap kalimatnya sudah hampir sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi NFH mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena naik turunnya nada sudah sangat jelas. Dilihat dari Aspek Jeda NFH mendapatkan nilai skor 2 kategori jeda dalam membaca puisi karena penggunaan jeda tidak beraturan.

9. Siswa PAH

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal PAH mendapatkan nilai skor 3 termasuk kategori sedang dalam membaca puisi karena bahasa yang dilafalkan sudah mendekati jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan PAH mendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena pekatanan disetiap kalimatnya sudah hampir sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi PAH mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena naik turunnya nada sudah sangat jelas. Dilihat dari Aspek Jeda PAH mendapatkan nilai skor 2 kategori jeda dalam membaca puisi karena penggunaan jeda tidak beraturan.

10. Siswa CA

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal CA mendapatkan nilai skor 4 termasuk kategori baik dalam membaca puisi karena pelafalan sudah sangat jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan CA mendapatkan nilai skor 4 kategori baik dalam membaca puisi karena pekatanan disetiap kalimatnya sudah sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi CA mendapatkan nilai skor 4 kategori baik dalam membaca puisi karena naik turunnya nada sudah jelas. Dilihat dari Aspek Jeda CA mendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena penggunaan jeda sudah beraturan.

11. Siswa SZH

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal SZH mendapatkan nilai skor 4 termasuk kategori baik dalam membaca puisi karena pelafalan sudah sangat jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan SZH mendapatkan nilai skor 4 kategori baik dalam membaca puisi karena pekatanan disetiap kalimatnya sudah sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi SZH mendapatkan nilai skor 4 kategori baik dalam membaca puisi karena naik turunnya nada sudah jelas. Dilihat dari Aspek Jeda SZH mendapatkan nilai skor 4 kategori baik dalam membaca puisi karena penggunaan jeda sudah beraturan.

12. Siswa TS

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal TS mendapatkan nilai skor 2 termasuk kategori kurang dalam membaca puisi karena pelafalan kurang jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan TS mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena penekanan disetiap kalimatnya kurang sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi TS mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena naik turunnya nada kurang jelas. Dilihat dari Aspek Jeda TS mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena penggunaan jeda tidak beraturan.

13. Siswa SFR

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal SFR mendapatkan nilai skor 1 termasuk kategori kurang sekali dalam membaca puisi karena pelafalan sangat kurang jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan SFR mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena penekanan disetiap kalimatnya kurang sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi SFR mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena naik turunnya nada kurang jelas. Dilihat dari Aspek Jeda SFR mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena penggunaan jeda tidak beraturan.

14. Siswa W

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal W mendapatkan nilai skor 1 termasuk kategori kurang sekali dalam membaca puisi karena pelafalan sangat kurang jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan W mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena penekanan disetiap kalimatnya kurang sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi W mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena naik turunnya nada kurang jelas. Dilihat dari Aspek Jeda SFH mendapatkan nilai skor 1 kategori kurang sekali dalam membaca puisi karena penggunaan jeda tidak beraturan.

15. Siswa MAB

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal MAB mendapatkan nilai skor 4 termasuk kategori baik dalam membaca puisi karena pelafalan sudah jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan MAB mendapatkan nilai skor 4 kategori baik dalam membaca puisi karena penekanan disetiap kalimatnya sudah sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi MAB mendapatkan nilai skor 4 kategori baik dalam membaca puisi karena naik turunnya nada sudah jelas. Dilihat dari Aspek Jeda MAB mendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena penggunaan jeda hampir beraturan.

16. Siswa AWP

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal AWP mendapatkan nilai skor 3 termasuk kategori sedang dalam membaca puisi karena pelafalan sudah jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan AWP mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena penekanan disetiap kalimatnya sudah sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi AWP mendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena naik turunnya nada sudah jelas. Dilihat dari Aspek Jeda AWP mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena penggunaan jeda hampir beraturan.

17. Siswa AMN

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal AMN mendapatkan nilai skor 3 termasuk kategori sedang dalam membaca puisi karena pelafalan sudah jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan AMN mendapatkan nilai

skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena pekatanan disetiap kalimatnya belum sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi AMN mendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena naik turunnya nada sudah jelas. Dilihat dari Aspek Jeda AMN mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena penggunaan jeda hampir beraturan.

#### 18. Siswa WKH

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal WKH mendapatkan nilai skor 4 termasuk kategori baik dalam membaca puisi karena pelafalan sudah jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan WKH mendapatkan nilai skor 3 kategori kurang dalam membaca puisi karena pekatanan disetiap kalimatnya sudah sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi WKH mendapatkan nilai skor 4 kategori baik dalam membaca puisi karena naik turunnya nada sudah jelas. Dilihat dari Aspek Jeda WKH mendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena penggunaan jeda hampir beraturan.

#### 19. Siswa MD

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal MD mendapatkan nilai skor 4 termasuk kategori baik dalam membaca puisi karena pelafalan sudah jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan MD mendapatkan nilai skor 4 kategori baik dalam membaca puisi karena pekatanan disetiap kalimatnya sudah sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi MD mendapatkan nilai skor 4 kategori baik dalam membaca puisi karena naik turunnya nada sudah jelas. Dilihat dari Aspek Jeda mendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena penggunaan jeda hampir beraturan.

#### 20. Siswa KA

Berdasarkan hasil temuan lapangan terhadap siswa ada 4 Aspek Keterampilan Membaca Puisi yang akan dinilai. Dilihat dari Aspek Lafal KA mendapatkan nilai skor 3 termasuk kategori sedang dalam membaca puisi karena pelafalan sudah jelas. Dilihat dari Aspek Tekanan KA mendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena pekatanan disetiap kalimatnya sudah sesuai. Dilihat dari Aspek Intonasi KA mendapatkan nilai skor 3 kategori sedang dalam membaca puisi karena naik turunnya nada sudah jelas. Dilihat dari Aspek Jeda KA mendapatkan nilai skor 2 kategori kurang dalam membaca puisi karena penggunaan jeda hampir beraturan.

Berdasarkan hasil pembahasan membaca puisi diatas bahwa di temukan 8 siswa yang mampu membaca puisi sesuai dengan penilaian tes membaca puisi baik dari segi lafal, intonasi, tekanan dan jeda. Sedangkan 12 siswa lainnya masih kurang memenuhi standar penilaian karena masih rendahnya keterampilan membaca puisi seperti lafal, intonasi, tekanan dan jeda dari skor yang didapat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan selama penelitian di SDN Gempol Sari proses pembelajaran keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Gempol Sari masih banyaknya siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam membaca puisi yang tidak sesuai dengan empat aspek keterampilan membaca puisi terutama pada aspek lafal, tekanan, intonasi dan jeda.

Berdasarkan penilaian tes membaca ditemukan 8 siswa yang mampu membaca puisi sesuai dengan penilaian tes membaca puisi baik dari segi lafal, intonasi, tekanan dan jeda. Sedangkan 12 siswa lainnya masih kurang memenuhi standar penilaian karena masih rendahnya keterampilan membaca puisi seperti lafal, intonasi, tekanan dan jeda dari skor yang didapat.

Maka hasil persentase yang didapatkan dari data hasil membaca puisi siswa yaitu kategori

kurang sekali didapatkan sebesar 20%, kategori kurang didapatkan sebesar 40%, kategori baik didapatkan sebesar 25% dan kategori baik sekali didapatkan sebesar 15%. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa yang kurang mampu membaca puisi berbanding jauh dengan siswa yang kurang mampu hanya sebesar 40%. Rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 59,25 dari data hasil tes membaca puisi secara keseluruhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64.
- Bahtiar, A., Hapsari, N. S., Sulistjani, E., & Ahmad, G. A. (2017). *Kajian Puisi*. PT Pustaka Mandiri.
- Cemerlang, T. S. (2018). *Sastra Indonesia Lengkap*. Cemerlang.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. PT Rajagrafindo Persada.
- Fadhillah, D., & Hamdah Siti Hamsanah Fitriani. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Samudra Biru.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2.
- Kosasih, E. (2019). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Cv. Yrama Widya.
- Nurhadi. (2018). *Teknik Membaca*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Ubabuddin, & Nasikhah, U. (2018). Pelatihan Keterampilan Bagi Remaja Putus Sekolah Di Daerah Transmigrasi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 217–223.  
<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i2.206>